

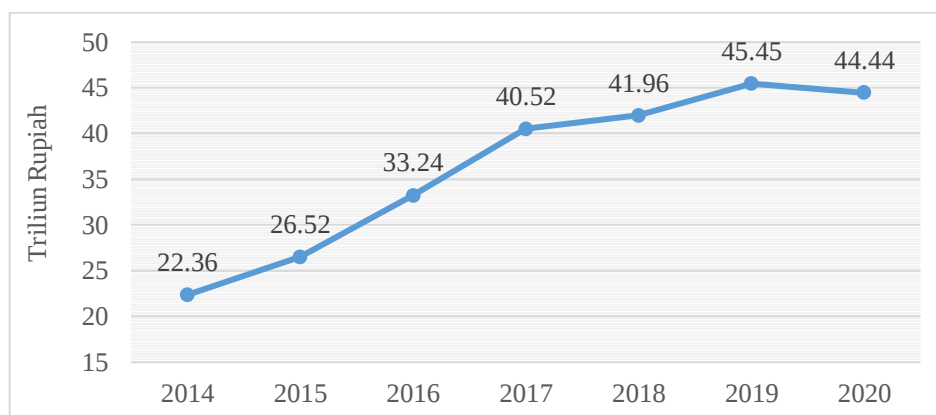
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Hal ini berpengaruh terhadap pangsa pasar yang berbasis syariah. Ruang lingkup industri syariah sangat luas, salah satunya adalah asuransi syariah. Asuransi syariah merupakan instrumen keuangan non bank yang digunakan sebagai sarana bagi publik untuk memprediksi risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Perkembangan industri asuransi syariah saat ini sangat pesat, terbukti semakin banyaknya perusahaan asuransi konvensional yang membuka unit syariah (Rustamunadi & Asmawati, 2019). Industri asuransi syariah sangat perlu dikembangkan, di zaman modern saat ini keperluan akan asuransi semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Setiap individu yang membuka usaha perdagangan maupun yang tidak, memerlukan perlindungan keselamatan dan jaminan kesejahteraan bagi setiap individu maupun perusahaan (Hasan N. I., 2014).

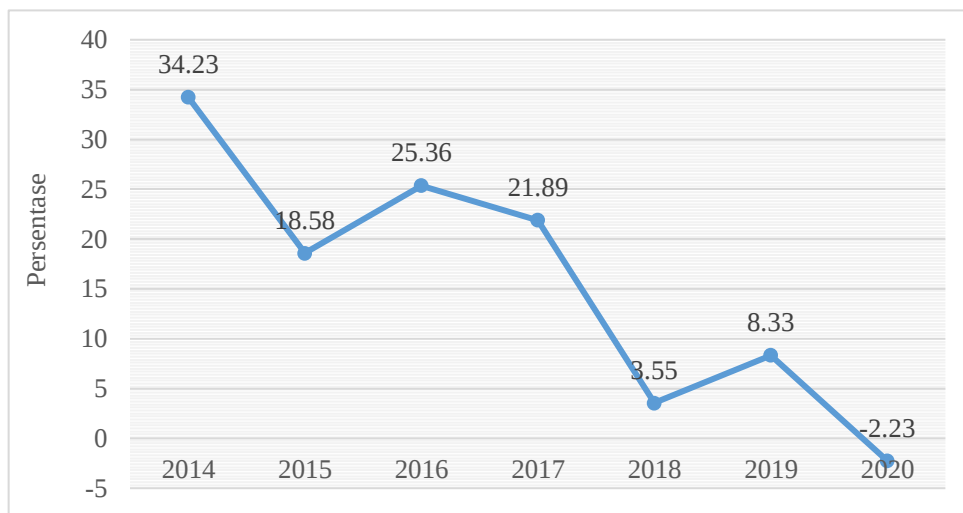
Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset, karena pertumbuhan aset yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik serta pertumbuhan aset yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Berikut total aset asuransi syariah tahun 2014-2020 dapat dilihat pada Grafik 1.1.



Sumber: Statistik IKNB Syariah (OJK, 2020)

Grafik 1.1
Total Aset Asuransi Syariah

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan total aset asuransi syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 total aset asuransi syariah mengalami penurunan sebesar 2,23% atau minus sebesar Rp.1.01 triliun. Namun, total aset asuransi syariah yang terus mengalami peningkatan tidak sejalan dengan pertumbuhan aset asuransi syariah yang cenderung menurun. Pertumbuhan aset asuransi syariah dapat dilihat pada Grafik 1.2.



Sumber: Statistik IKNB Syariah (OJK, 2020)

Grafik 1.2
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset asuransi syariah dari tahun 2014 hingga 2020 mengalami fluktuasi namun cenderung lambat dan menurun, hingga puncaknya di tahun 2020 pertumbuhan aset asuransi syariah tidak mengalami pertumbuhan. Pada akhir tahun 2019 virus corona terjadi di negara China khususnya bermula dari kota Wuhan dan di awal tahun 2020 virus corona mulai menyebar ke beberapa negara termasuk di dalamnya Indonesia. Pandemi virus corona yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 memiliki dampak yang luar biasa tidak hanya pada kesehatan manusia saja, tetapi juga pada industri jasa keuangan terutama asuransi syariah, hal ini terlihat di tahun 2020 aset asuransi syariah mengalami penurunan sehingga menyebabkan beban atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dibandingkan pendapatan yang didapat oleh perusahaan asuransi syariah. Ketika asetnya terus mengalami penurunan

bahkan mencapai pertumbuhan yang minus di akhir tahun 2020 akan mengganggu kinerja perusahaan asuransi tersebut, sehingga ini menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Asuransi syariah terbagi dalam asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi syariah, adapun rincian data pertumbuhan aset dari ketiga jenis asuransi syariah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah 2014-2020

Tahun	Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah (dalam persentase)		
	Asuransi Jiwa Syariah	Asuransi Umum Syariah	Reasuransi Syariah
2014	41,12	14,53	2,45
2015	19,73	14,38	11,57
2016	25,28	26,7	22,25
2017	23,65	11,94	21,78
2018	2,96	4,67	11,88
2019	8,74	5,02	10,68
2020	-2,66	1,88	2,23

Sumber: Data diolah dari statistik IKNB syariah (OJK, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi serta cenderung menurun. Dari ketiga jenis asuransi syariah tersebut khususnya di tahun 2020 pertumbuhan aset asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan pada asuransi jiwa syariah tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Aset pada asuransi syariah yang mengalami penurunan serta tidak mengalami pertumbuhan dapat mengurangi kinerja perusahaan serta dapat mengakibatkan adanya risiko manajemen yang berdampak pada penurunan instrumen-instrumen keuangan dalam perusahaan.

Selain dari segi aset, indikator lainnya yang mengalami perlambatan yaitu investasi. Pertumbuhan investasi asuransi syariah turun sebesar 6,3% dari Rp. 39.84 triliun pada Desember 2019 menjadi Rp. 37.33 triliun pada Desember 2020 (OJK, 2020). Data tersebut menunjukkan investasi asuransi syariah memang masih

didominasi produk pasar modal sebesar 81,45% dari total investasi. Apabila dirinci, saham syariah masih memiliki porsi paling besar dalam penempatan investasi dana perusahaan asuransi syariah Indonesia mencapai Rp. 12.6 triliun atau 34,5% dari total investasi (Kontan.co.id, 2021).

Berdasarkan data semester kuartal I 2020 yang disajikan Dewan Asuransi Indonesia selain dari penurunan investasi, klaim asuransi syariah pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Klaim asuransi syariah meningkat sebesar 61% atau meningkat sebesar Rp. 198 miliar, dengan meningkatnya jumlah klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan maka dapat mengurangi aset perusahaan asuransi syariah. Selain adanya peningkatan klaim dan adanya penurunan pada investasi, penurunan paling tajam juga terdapat pada laba. Secara umum, industri asuransi syariah mengalami penurunan laba sebesar 80,5% menjadi Rp. 792 miliar pada posisi Desember 2020 dibandingkan dengan Desember 2019 yang hingga mencapai Rp. 4.07 triliun (Republika.co.id, 2021).

Aset bagi sebuah perusahaan asuransi syariah sangatlah penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset dalam suatu perusahaan asuransi syariah harus dilakukan secara teliti dan hati-hati, karena mengingat risiko yang nantinya akan dihadapi oleh perusahaan asuransi itu sendiri. Aset dan kewajiban harus sesuai karena kontrak asuransi yang merupakan jangka panjang, di mana seperti yang diketahui beberapa aset mungkin telah jatuh tempo dalam waktu jangka pendek sedangkan kewajiban (*liabilities*) merupakan kategori kewajiban jangka panjang (Sastrodiharjo & Utama, 2015).

Menurut Isgiyarta & Aryani (2020) pertumbuhan aset menunjukkan bahwa di mana aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan, di mana manajer dalam bisnis perusahaan, dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah diantaranya pendapatan investasi dan beban klaim, namun dalam penelitian ini hubungannya tidak secara langsung tetapi terdapat variabel perantara yaitu tingkat profitabilitas. Menurut *Free Cash Flow Theory* yang disampaikan oleh

Jensen pada tahun 1986 menyebutkan *free cash flow* menggambarkan bahwa arus kas berasal dari operasi dan penggunaannya berada di bawah kontrol manajemen perusahaan yang secara umum tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu profitabilitas (*profitability*), pertumbuhan (*growth*), dan kelangsungan hidup (*survival*). Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan mengarah pada kelangsungan hidup. Selain itu, dalam teori ini menyebutkan pertumbuhan perusahaan ini tercermin dari nilai asetnya, yang mana total aset sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan juga dalam pendapatan (Yusuf & Dansu, 2014).

Industri asuransi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat sangat bergantung pada pengelolaan investasinya, semakin tinggi tingkat investasinya maka akan menguntungkan terhadap laba (profitabilitas) perusahaan. Menurut Agustin (2018) sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Investasi yang tinggi akan menambah jumlah profit yang diperoleh perusahaan sehingga apabila perusahaan mendapatkan laba maka tingkat profitabilitasnya akan meningkat, dengan begitu modal perusahaan akan bertambah sehingga jumlah aset perusahaan juga akan bertambah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Faoziyyah & Laila (2020), Pamungkas (2020), Yakin & Ambari (2019), Rustamunadi & Fahri (2018), akan tetapi hasil penelitian Retno, Yulita & Ana (2021) menunjukkan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas sedangkan menurut hasil penelitian Nasution & Nanda (2020) menjelaskan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Bagi perusahaan atau pengelola dana keuntungan digunakan untuk membayar operasional perusahaan, apabila pendapatan investasi meningkat tetapi diiringi nilai operasional yang tidak terkendali seperti klaim yang tinggi, maka hasil investasi akan dicadangkan dalam klaim sehingga menyebabkan laba yang tidak maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Susanti & Zulaihari (2021).

Selain pendapatan investasi beban klaim diduga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, menurut Nurrosis & Rahyu (2020) beban klaim merupakan suatu pengeluaran perusahaan asuransi untuk membayarkan kerugian yang diajukan pihak tertanggung. Tingginya beban klaim dapat memberikan dampak terhadap

penurunan jumlah laba bersih perusahaan yang mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas, sebaliknya jika nilai beban klaim rendah maka dapat memberikan dampak terhadap kenaikan jumlah laba suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johny dkk (2020), Karyati & Mulyati (2019), Maharani & Ferli (2020) yang menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2018) hasil penelitiannya menunjukkan variabel beban klaim berpengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana apabila beban klaim mengalami peningkatan satu satuan maka akan terjadi peningkatan pada laba dengan catatan variabel lain dianggap konstanta.

Tingkat profitabilitas diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Menurut Lilavira & Zulaikha (2020) semakin besar profitabilitas atau laba pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal itu akan menjadikan saham perusahaan tersebut semakin diminati investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Analisis pada profitabilitas adalah menganalisis perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ainul dkk (2017), penelitian yang meneliti pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Variabel independen yang diambil dalam penelitian ini yaitu pendapatan investasi dan beban klaim di mana kedua variabel tersebut pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset secara langsung, hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu cara untuk menempatkan aset saat ini dalam bentuk harta atau mengumpulkan dana dan beban klaim termasuk penurunan manfaat ekonomi yang bentuknya penipisan pemakaian dari aset yang disebabkan distribusi untuk keterlibatan dari berbagai pihak pada ekuitas.

Menurut Triana & Dewi (2020) tujuan investasi adalah untuk dapat memaksimalkan penghasilan perusahaan dan juga nilainya dapat terus meningkat pada masa yang akan datang. Investasi dapat berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset, artinya ketika perusahaan asuransi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola investasinya maka dapat diprediksi perusahaan tersebut akan mampu lebih baik dalam meningkatkan asetnya, hal ini disebabkan karena hasil dari investasi tersebut akan memperbanyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustamunadi & Aas (2019) Ainul dkk (2017), Nasution & Sistiyarini (2019) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Devy (2021), Perpetua (2017) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu beban klaim. Menurut Panjaitan & Devy (2021) klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi dan menjadi biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan, hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi yang bentuknya penipisan pemakaian dari aset yang disebabkan distribusi untuk keterlibatan dari berbagai pihak pada ekuitas, sehingga hubungannya berbanding terbalik antara beban dengan pertumbuhan aset, semakin tinggi beban klaim pada suatu perusahaan maka semakin rendah pertumbuhan asetnya. Menurut Setiobekti dkk (2020) setiap terjadi kenaikan klaim maka akan mengurangi aset pada perusahaan asuransi, karena klaim termasuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga apabila terdapat kenaikan dari beban maka terdapat penurunan untuk aset. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, Hidayat dan Fitriah (2015), serta penelitian dari Purwaningrum & Filianti (2020). Akan tetapi, terdapat hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nasution & Sistiyarini (2019), Sastrodiharjo & Sutama (2015), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klaim memiliki pengaruh signifikan positif terhadap aset, menurutnya rasio klaim yang sejalan dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa dapat mengindikasikan secara umum

klaim asuransi kepada asuransi jiwa selama periode penelitian berada dalam kendali *underwriting* dan mekanisme reasuransi yang baik sehingga masih memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan aset.

Dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu serta dengan melihat data bahwa pertumbuhan aset asuransi syariah yang berfluktuasi cenderung menurun apabila fenomena tersebut terus dibiarkan maka dapat mengurangi kinerja perusahaan serta dapat mengakibatkan adanya risiko manajemen yang berdampak pada penurunan instrumen-instrumen keuangan pada perusahaan asuransi syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah. Penelitian ini juga menambahkan tingkat profitabilitas sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan *sobel test*, mengingat penelitian mengenai pertumbuhan aset asuransi syariah dengan menambahkan variabel *intervening* belum ditemukan sehingga penulis memasukkannya dalam penelitian untuk dijadikan kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia pada periode tahun 2014-2020 dengan mengangkat judul **“Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah: Analisis Pengaruh Pendapatan Investasi dan Beban Klaim dengan Tingkat Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Total aset asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 total aset asuransi syariah mengalami penurunan (Statistik IKNB Syariah, 2020).
2. Total aset yang terus mengalami peningkatan tidak sejalan dengan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang cenderung fluktuatif dan lambat, khususnya di tahun 2020 aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tidak mengalami pertumbuhan (OJK, 2020).

3. Aset pada perusahaan asuransi syariah yang mengalami penurunan dapat mengurangi kinerja perusahaan serta dapat mengakibatkan adanya risiko manajemen dalam perusahaan (Ainul, Susyanti, & Mardani, 2017).
4. Total aset asuransi syariah yang mengalami penurunan, selain dari segi aset indikator lainnya yang mengalami perlambatan yaitu investasi. Investasi asuransi syariah pada tahun 2020 juga mengalami penurunan (OJK, 2020).
5. Klaim asuransi syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020 (Statistik IKNB Syariah, 2020).
6. Industri asuransi syariah mengalami penurunan laba pada posisi Desember 2020 dibandingkan dengan Desember 2019 (Republika.co.id, 2021).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan mengacu pada identifikasi masalah penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana kondisi aktual pertumbuhan aset, pendapatan investasi, beban klaim dan tingkat profitabilitas asuransi syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi terhadap tingkat profitabilitas asuransi syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap tingkat profitabilitas asuransi syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia?
7. Apakah tingkat profitabilitas memediasi pendapatan investasi terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia?
8. Apakah tingkat profitabilitas memediasi beban klaim terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pendapatan investasi dan beban klaim terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan secara empirik sejauh mana pertumbuhan aset dipengaruhi oleh pendapatan investasi, beban klaim yang dimediasi oleh tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman atau pengetahuan serta diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan investasi dan beban klaim terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan asuransi syariah mengenai upaya atau solusi untuk menjaga aset tetap meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan dapat menghindari terjadinya risiko manajemen pada perusahaan.